

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tahun-tahun belakangan ini, aktivitas bisnis telah banyak mengalami perubahan yang berorientasi pada aktivitas “hijau”. Salah satunya adalah rumah sakit sebagai garda terdepan dalam melayani masyarakat dibidang kesehatan. Sejatinya, rumah sakit memiliki tanggung jawab dan peran yang kompleks terhadap *customernya*. Namun, sayangnya seringkali rumah sakit justru kehilangan citranya akibat dari pelayanan yang buruk dan kurangnya memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Sebagaimana Marshal et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rumah sakit memiliki risiko sebagai penyumbang kerusakan lingkungan, setidaknya terdapat 4,4% jejak karbon dunia dihasilkan dari rumah sakit. Situasi ini sangat mungkin terjadi karena layanan rumah sakit berjalan *non stop* sehingga penggunaan energi menjadi hal yang primer disana. Disisi lain, Kumari dan Kumar (2020) menegaskan bahwa sektor kesehatan merupakan sektor yang vital pada suatu negara. Dikabarkan, rumah sakit di India setidaknya ikut menyumbang sebanyak 7,58% dari total listrik Negara, dan menghasilkan limbah sekitar 1,48 ton per tahun. Kondisi ini kontras dengan fungsi rumah sakit itu sendiri, dimana rumah sakit sebagai tempat yang menawarkan perawatan, pemulihan kesehatan dan promosi gaya hidup sehat justru ikut menyumbang risiko berbahaya bagi lingkungan, terutama bagi pasien. Melihat kondisi ini, tentu perlu adanya sebuah upaya pengembangan berkelanjutan untuk merespon kerusakan lingkungan di sektor kesehatan melalui penerapan *green hospital*.

Green hospital muncul sebagai respon *pro* lingkungan yang kini telah banyak diterapkan oleh sejumlah rumah sakit. Prinsip ini mencoba untuk memberikan konsep baru dalam hal tata kelola, strategi dan operasi rumah sakit (Kumari dan Kumar, 2020). *Green hospital* atau rumah sakit ramah lingkungan dapat menjadi alternatif baru untuk meminimalisir risiko kerusakan seperti degradasi lingkungan, penumpukan limbah, terganggunya sanitasi, hingga

kerugian ekonomi yang dapat mengancam keberlangsungan rumah sakit secara kontinu (Habibi, 2020). Sejatinnya penerapan prinsip *green hospital* merupakan program dari pembangunan berkelanjutan. Tujuan *Green Hospital*, yaitu ingin memberikan konsep baru terhadap rumah sakit dengan tidak hanya fokus pada pelayanan kesehatan tapi juga konservasi lingkungan, energi ramah lingkungan, serta optimalisasi kepedulian akan perubahan iklim. Pembangunan berkelanjutan merupakan isu terkini yang saat ini dikemas kedalam praktik SDG's (*Sustainable Development Goals*) yang sudah disepakati secara global. Di Indonesia sendiri, praktik SDG's telah diterapkan diberbagai sektor, khususnya di bidang kesehatan yaitu rumah sakit. Tujuan dari aksi ini adalah untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Karenanya, penerapan *Green Hospital* yang dimulai digalakkan oleh rumah sakit pemerintah dan swasta sama dengan mensukseskan program pembangunan berkelanjutan atau SDG's.

Pada penelitian yang dilakukan oleh haniah alatas (2019), didalam penelitian tersebut bahwa dalam melakukan implementasi Green Hospital di RSUD R. Syamsudin, SH sudah dikategorikan cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peluang untuk dilakukan perbaikan di beberapa sektor sehingga pelaksanaan *Green Hospital* dapat berjalan dengan optimal. Praktik *Green Hospital* kini mulai banyak diterapkan di berbagai rumah sakit di Indonesia, meskipun hal ini masih membutuhkan banyak evaluasi perbaikan secara kontinu. Seperti halnya di Kabupaten Gresik, terdapat rumah sakit milik pemerintah yaitu RSUD Ibnu Sina yang terakreditasi B (kategori paripurna) yang saat ini didaulat menjadi rumah sakit rujukan provinsi dan rujukan regional (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2019). Sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini manajemen RSUD Ibnu Sina telah mengimplementasikan konsep *Green Hospital* dan terus mengupayakan serangkaian program yang mendukung praktik ini melalui program IPL (Instalasi Penyehatan Lingkungan).

IPL merupakan inovasi unggulan yang membedakan RSUD Ibnu Sina dengan rumah sakit pada umumnya, yang mana program ini mencakup tiga aspek utama yaitu : energi, limbah dan air (RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik, 2020). Namun, dari hasil observasi dapat diketahui bahwa rumah sakit masih mengalami

beberapa kendala dalam pengimplementasian *Green Hospital* sehingga membutuhkan evaluasi dan optimalisasi berkelanjutan. Melalui permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti melihat urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap RSUD Ibnu Sina dalam pelaksanaan *Green Hospital* untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Selama ini RSUD Ibnu Sina melakukan penilaian kinerja dengan menyusun sebuah laporan kinerja dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang dilaporkan kepada Pemerintah Kabupaten Gresik. Pada penyusunan laporan RSUD Ibnu Sina hanya menggunakan indikator mutu pelayanan dan indikator keuangan. Indikator mutu pelayanan (BOR, ALOS, TOI, BTO, GDR, NDR) dan indikator keuangan (CRR, tingkat kemandirian keuangan RS), sehingga tidak menjangkau aktifitas lain yang seharusnya diukur dan dievaluasi untuk bisa meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan kondisi ini, maka RSUD Ibnu Sina Gresik memerlukan suatu metode pengukuran kinerja dengan mengadopsi metode *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE). Pengukuran kinerja akan sangat bermanfaat bagi suatu organisasi untuk dapat menentukan suatu pendekatan yang terstruktur, fokus pada rencana strategis, tujuan dan performansi. Rumah Sakit secara konsisten tetap menjalankan misinya sebagai institusi pelayanan sosial dengan mengutamakan kepuasan pelanggan dan tetap bisa bersaing dengan kompetitornya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja *Green Hospital* di RSUD Ibnu Sina untuk mencapai pembangunan berkelanjutan?
2. Seberapa baik kinerja *Green Hospital* di RSUD Ibnu Sina ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisa kinerja *Green Hospital* di RSUD Ibnu Sina untuk mencapai pembangunan berkelanjutan
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja *Green Hospital* di RSUD Ibnu Sina

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain memiliki tujuan tertentu, juga mencakup manfaat utama:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbagan ilmu pengetahuan, khususnya pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap lingkungan
2. Menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi terkait pembangunan berkelanjutan dan manajemen di sektor publik

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Memberikan gambaran kepada manajemen rumah sakit dalam menentukan kebijakan terkait implementasi *Green Hospital* untuk mendukung SDG's
2. Memberikan kontribusi praktis terkait pentingnya menanggapi isu lingkungan bagi rumah sakit untuk mencapai tujuan

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada penilaian kinerja dalam mengimplementasikan *Green Hospital* di RSUD Ibnu Sina.